PENERBIT CU. RAGAMULYA INSTITUTE

PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN
EMANSIPATORIS

FAUZI ABDILLAH

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN EMANSIPATORIS

Fauzi Abdillah

CV. RAGAMULYA INSTITUTE
2018

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Emansipatoris

Hak Cipta ©2018 Fauzi Abdillah

Penulis : Fauzi Abdillah
Editor : Lena Riana Sani

ISBN 978-602-53611-0-4
Cetakan Pertama, November 2018

Penerbit CV RAGAMULYA INSTITUTE
Alamat: Kp. Pondok Menteng No 23 Rt 03 Rw
02 Ds Citapen Kec. Ciawi Bogor
Telp. (+62)85694044404

Hak cipta dilindungi undang-undang pada Penulos, dan Hak penerbitan pada Penerbit CV RagaMulya Institute. Dilarang memperbanyak tulisan ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Buku ini ditulis dalam kepentingan pelaksanaan penelitian awalan yang mengacu pada *roadmap* penelitian ketua peneliti. Tema penelitian ini muncul dari keresahan intelektual peneliti sebagai akademisi di bidang Pendidikan, keresahan tersebut muncul karena dari data yang diperoleh dari beragam penelitian yang menyebutkan bahwa proses pendidikan, rupanya tidak sesuai dengan tujuan dan linier dengan perkembangan serta kebutuhan zaman.

Munculnya gagasan yang dirangkai secara kontekstual sebagai Pendidikan Emansipatoris di sini, tiada bukan untuk membangkitkan kembali profil Pendidikan sebagai media humanisasi melalui fusi tiga konsepsi pendidikan, yakni Pendidikan Keadilan Sosial (*Social Justice Education*), Pendidikan Kedamaian (*Peace Education*) dan

Pendidikan Kewarganegaraan Kritis (*Critical Citizenship Education*). Fusi tersebut kemudian melahirkan kaidah teoretis dan praksis yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan mewujudkan cita-cita bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih pada pihak LPPM Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai penelitian perdana ini, dan Ketua Program Studi PGSD Kampus UPI di Cibiru atas dukungan moril serta materil yang memotivasi penulis untuk berkarya. Atas bantuan pihak tersebutlah penulis dapat menyelesaikan penulisan buku saku pertama mengenai serial Pendidikan Emansipatoris, yang secara khusus membahas implementasinya pada PPKn.

Semoga gagasan-gagasan yang ada di buku ini secara umum dapat menambah khazanah kajian keilmuan PPKn di tiap jenjang pendidikan, dan secara khusus dapat

menjadi pemantik diskursus untuk mengembangkan rancang bangun (*Framework*), landasan filosofis, acuan praksis, implementasi kebijakan, dengan tujuan untuk proses transformasi Pendidikan Indonesia sesuai tantangan zaman.

Bandung, 25 November 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	IV
BAB I. PENDIDIKAN EMANSIPATORIS: SEBUAH	
PENDEKATAN.....	1
BAB II. BASIS TEORETIS PENDIDIKAN EMANSIPATORIS.....	6
BAB III. PROSPEK IMPLEMENTASI PENDIDIKAN	
EMANSIPATORIS.....	10
BAB IV. RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN	
PENDIDIKAN EMANSIPATORIS.....	14
BAB V. PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN	
EMANSIPATORIS.....	22
PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
TENTANG PENULIS.....	47

BAB I

PENDIDIKAN EMANSIPATORIS: SEBUAH PENDEKATAN

Munculnya gagasan untuk membangkitkan kembali profil Pendidikan sebagai media humanisasi melalui fusi tiga konsepsi, yakni Pendidikan Keadilan Sosial (*Social Justice Education*), Pendidikan Kedamaian (*Peace Education*) dan Pendidikan Kewarganegaraan Kritis (*Critical Citizenship Education*) yang dirangkai secara kontekstual sebagai Pendidikan Emansipatoris, kini menemukan momentumnya.

Dalam konstruk kurikulum 2013 revisi 2016, terminologi Pendidikan Emansipatoris memang belum tersaji secara eksplisit. Konsekuensinya, gagasan emansipatoris melalui pendidikan tersebut belum banyak teridentifikasi, tergali, bahkan teraktualisasi di lapangan. Guru sebagai implementator di lapangan, memiliki peran penting untuk

melaksanakan itu semua. Bertemali dengan hal tersebut, asumsi bahwa guru yang memiliki kesadaran emansipatoris dalam pendidikan cenderung dapat melaksanakan proses aksi-refleksi yang dinamakan *Praxis*. (Biesta, 2017) Seperti yang dipromosikan oleh Paulo Freire, yakni pembelajaran terkait gender yang emansipatoris, sehingga tiga kontribusi utamanya yang terdiri dari *to emancipation*, *to literacy*, dan *to dialogue* diwujudkan dalam proses pembelajaran. (Stromquist, 2014) Pertanyaannya, apakah guru sudah memiliki pemahaman dan kesadaran terkait gagasan Pendidikan Emansipatoris? apakah kurikulum pendidikan di Indonesia memiliki fitur untuk pengembangan pendidikan berbasis emansipatoris?

Pendidikan Emansipatoris dalam konteks studi ini berangkat dari paradigma anti-kolonial, yang mencoba menyisihkan aspek ketidakadilan, dominasi dan eksploitasi. Emansipatorisme ini perlu dirasakan dan dihadirkan oleh

Sekolah, Guru, Siswa, Pemerintah dan masyarakat, jadi tidak ada keterpisahan epistemologi maupun partikularisme, sehingga bisa dimaknai sebagai kebersamaan upaya untuk menjunjung tinggi keadilan, kesetaraan, kemanusiaan dan universalisme.

Kurikulum yang menjadi acuan tentu perlu mempertajam basis kemanusiaannya dalam landasan filosofis maupun metodologi praktis. Kompetensi Guru, juga perlu diwarnai Emansipatoris, sehingga kemerdekaan manusia bisa terwujud secara bertahap, kolaboratif dan berkelanjutan. Sehingga, pembelajaran bisa berwujud sempurna sebagai *a work on being* dan penemuan kemungkinan perjumpaan otentik antara *beings* di luar dominasi. (Lissovoy, 2015) Maka, tentu kita perlu membangun jejaring pedagogis dalam kerangka Pendidikan Emansipatoris yang holistik dan komprehensif, yang salah satunya yaitu kemampuan reflektif

guru, sehingga tiap proses pendidikan akan dimaknai, bermakna dan berkembang. (Abdillah, 2017)

Sejauh ini, gagasan Pendidikan Emansipatoris sudah dikembangkan secara bervariasi dalam beberapa konteks, antara lain dari interaksi guru dan siswa yang komunikatif-dialogis (Rukiyati & Andriyani, 1999), Pendidikan sejarah (Farisi, 2003), studi ke-Islam-an (Nurhayati, 2009), dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Zuhriyah, 2012; Riyadi, 2015) Pengembangan tersebut memang belum merambah pada area PKn secara konseptual maupun praksis, terutama dalam konteks Sekolah Dasar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang banyak dikenal sebagai Pendidikan Demokrasi, memiliki modus operasi dan karakteristik yang sudah spesifik dalam area Pendidikan. Istilah tersebut membawa atribut bahwa PKn memang menjadi wahana demokrasi dan Pendidikan

demokrasi sekaligus. (Galston, 2004) , maka wajar jika PKn yang disebut Pendidikan untuk demokrasi bersifat multifacet yang komprehensif. (Cecchini, 2004) Dalam demokrasi, warga negara yang terorganisir biasa melakukan aktivitas advokasi (Brelàz, 2011), warga negara memiliki arenanya saat menjadi advokat bagi pihak yang memiliki status yang tidak beruntung secara sosial, politik, maupun ekonomi.

Dalam konteks sekolah dasar, para guru memiliki persepsi bahwa PKn di SD memiliki modus operasional terbaik dianggap sebagai media paling relevan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai, moral, kecakapan hidup bermasyarakat nantinya. (Abdillah F. , 2018) Walau memang, dalam studi ini belum spesifik, nilai dan moral seperti apa yang perlu dipahami sebagai etos dan kecakapan hidup bermasyarakat seperti apa yang dapat dipupuk di tingkat Sekolah Dasar.

Tentang Penulis

Fauzi Abdillah saat ini merupakan staf pengajar dan peneliti di Program Studi PGSD dan PGPAUD UPI Kampus Cibiru. Ia menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu

Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta pada 2012, kemudian melanjutkan ke tingkat strata dua (S2) di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana UPI, Bandung yang lulus pada 2015.

Penulis mengampu mata kuliah Konsep Dasar PKn, PPKn, Pendalaman Materi PKn SD, Model-model Pembelajaran PKn, Pengembangan Pembelajaran PKn di SD, Metodologi Penelitian dan Filsafat Pendidikan.

Di bidang penelitian, penulis aktif melaksanakan penelitian yang didanai oleh internal UPI maupun Hibah Bersaing DRPM Ristekdikti. Selain itu, juga aktif publikasi artikel di jurnal nasional dan menjadi presenter di berbagai pertemuan ilmiah nasional dan internasional.

PENERBIT CV. RAGAMULYA INSTITUTE
Alamat: Kp. Pondok Menteng No 23
Kec. Ciampea Bogor | Telp. 085694044404

ISBN